

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian
Anemia pada Lanjut Usia**

**(The Factors Associated with Incidence of
Anemia in The Elderly)**

Lucia Sincu Gunawan *¹ Khofifah Tasha Widya Martha¹ Rumeyda Chitra Puspita¹

¹Program Studi D4 Analis Kesehatan

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Setia Budi, Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Surakarta 57127

*Corresponding author: sincugunawan@gmail.com

INTISARI

Indonesia diperkirakan akan memiliki 63,31 juta penduduk lanjut usia pada tahun 2045, seiring angka harapan hidup yang meningkat. Peningkatan populasi lansia merupakan sebuah tantangan untuk pelayanan kesehatan Indonesia untuk mempersiapkan lansia yang sehat dan mandiri. Prevalensi anemia pada lansia sekitar 8-44%, merupakan suatu permasalahan kesehatan lansia yang menurunkan kualitas hidup lansia. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada lansia. Penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan data primer pada bulan April-Juni 2022. Subjek penelitian 56 lansia di Dusun Candi baru Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data berupa hasil pemeriksaan kadar hemoglobin dan pengisian kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji statistik, menggunakan uji *chi-square* dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada lansia di Dusun Candi baru Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri dipengaruhi faktor penghasilan (OR=35.2; CI95% 2.7-452.5; p=0.006), tidak konsumsi sayuran hijau dan buah (OR=31.0; CI95% 1.0-944.5; p=0.049), tidak konsumsi daging (OR=37.6; CI95% 3.1-457.7; p=0.004), dan tidak konsumsi suplemen tambah darah (OR=63.4; CI95% 3.1-1291.0; p=0.007). Pentingnya kecukupan secara finansial dan pola makan yang tepat menjadi faktor yang diperlukan dalam mencegah anemia pada lansia.

Kata kunci : anemia, lansia, faktor anemia

ABSTRACT

Indonesia is expected to have 63.31 million elderly people in 2045, as life expectancy increases. Increasing the elderly population is a challenge for Indonesian health services to prepare healthy and independent elderly. The prevalence of anemia in the elderly is around 8-44%, which is a health problem for the elderly that reduces the quality of life for the elderly. The purpose of this study was to determine the factors that can influence the incidence of anemia in the elderly. This observational analytic study used a cross-sectional approach using primary data from April to June 2022. The study subjects were selected purposively as many as 56 participants from Candi Baru Hamlet, Baturetno District, Wonogiri Regency. Data collected from hemoglobin level's examinations and questionnaires. The results of the study were analyzed using statistical tests, using the chi-square test and logistic regression. The results showed that anemia in the elderly in Candi Baru Hamlet, Baturetno District, Wonogiri Regency was influenced by income factors (OR=35.2; CI95% 2.7-452.5; p=0.006), no consumption of green vegetables and fruit (OR=31.0; CI95% 1.0-944.5; p=0.049), no consumption of meat (OR=37.6; CI95% 3.1-457.7; p=0.004), and no consumption of blood supplement supplements (OR=63.4; CI95% 3.1-1291.0; p=0.007). The importance of adequacy financial and proper diet are the factors needed in preventing anemia in elderly.

Keywords : anemia, elderly, anemia's factor



Penerbit: USB Press

Jl. Letjend. Sutoyo, Mojosongo, Surakarta 57127

Email : usbpresssolo@gmail.com

PEDAHULUAN

Populasi lanjut usia (lansia) di Indonesia semakin meningkat, didominasi oleh lanjut usia muda (kelompok umur 60-69 tahun), lanjut usia madya (kelompok umur 70-79 tahun), dan lanjut usia tua (kelompok umur >80 tahun) (BPS, 2021).

Peningkatan populasi lansia merupakan sebuah tantangan untuk pelayanan kesehatan Indonesia karena menimbulkan suatu permasalahan baru. Permasalahan tersebut meliputi penyakit degeneratif dan masalah gizi pada lansia yang terus meningkat, salah satunya adalah anemia (Zahra et al, 2019).

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin atau jumlah sel darah merah yang menyebabkan pasokan oksigen tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Anemia pada lansia disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi seperti protein, zat besi, vitamin B12, asam folat dan vitamin C. Kekurangan zat gizi dapat dipengaruhi oleh perubahan karakteristik lansia antara lain fisiologi, ekonomi, sosial dan penyakit penyerta pada lansia seperti penyakit degeneratif, kronik, dan infeksi yang akan berpengaruh terhadap pola makan (Alamsyah & Andrias, 2016).

Anemia pada lansia sering terjadi tanpa disadari, salah satunya karena keberadaan para lansia kurang mendapat perhatian. Anemia pada lansia paling sering terjadi secara kronik. Perhatian terhadap kejadian anemia pada lansia sangat kurang dibandingkan kejadian anemia wanita usia subur atau remaja putri, seperti contoh adalah program pemberian tablet besi yang sasarannya hanya kepada wanita usia produktif (Rosyidah et al, 2021).

Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi insidensi anemia pada lansia sehingga dapat dikembangkan upaya antisipatif sekaligus pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan lansia.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga bulan Juni 2022. Lokasi penelitian ini yaitu di Dusun Candi baru, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini POCT (*Point Of Care Testing*) Hemoglobinometer, strip hemoglobin, lancet steril, *autoclick pen*, kapas kering, swab alcohol. Penelitian ini menggunakan sampel darah kapiler responden.

Pernyataan Etika

Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan RS Dr. Muwardi Surakarta. *Informed consent* diisi oleh seluruh subyek penelitian setelah mendapat penjelasan tentang kegiatan pengambilan dan pemeriksaan darah serta pengambilan data pribadi dalam pengisian kuesioner.

Populasi dan Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah analitik observasional dengan desain potong lintang. Populasi adalah para lansia di Dusun Candi baru, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, yang berjumlah 65 orang yang terdiri dari laki-laki & perempuan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dimana subyek penelitian memenuhi kriteria dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia mengikuti penelitian. Kriteria eksklusi yaitu setelah operasi sakit apapun/ melakukan transfusi darah 3 bulan yang lalu, atau sedang dalam kondisi sakit berat. Didapatkan 56 responden pada penelitian ini. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu anemia pada lansia. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia yang meliputi variabel pekerjaan, asupan nutrisi, penyakit kronik/degeneratif, dan kondisi saluran cerna.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan data primer yang dilakukan dengan pemeriksaan kadar hemoglobin dan pengisian kuesioner. Data primer yang dikumpulkan berupa :

1. Hasil pemeriksaan laboratorium untuk mengetahui kadar hemoglobin dengan metode POCT (*Point Of Care Testing*).
2. Hasil pengisian kuesioner yang dilakukan dengan wawancara.
3. Data diolah secara statistika dengan bantuan computer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Partisipan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian anemia pada lansia di Dusun Candi baru, kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 56 responden.

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 1 . Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tempat Tinggal, Pekerjaan dan Penghasilan Pada Lansia

Deskripsi	Jumlah (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	14	25,0
Perempuan	42	75,0
Total	56	100,0
Pekerjaan		
Buruh	25	44,6
Petani	31	55,4
Total	56	100,0
Penghasilan		
< UMR	33	58,9
> UMR	23	41,1
Total	56	100,0
Tempat tinggal		
Tidak sendiri	43	76,8
Sendiri	13	23,2
Total	56	100,0

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil yang diperoleh sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (75%), mata pencaharian petani (55,4%) dan berpenghasilan <UMR (58,9%) serta responden tidak tinggal sendiri (76,8%).

Tabel 2. Distribusi Kejadian Anemia Pada Lansia

Deskripsi	Jumlah (f)	Persentase (%)
Non anemia	23	41,1
Anemia	33	58,9
Total	56	100,0

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 2 hasil dari pemeriksaan kadar hemoglobin, responden mengalami anemia sebanyak 58,9 %.

Berdasarkan hasil wawancara pada pengambilan data dari kuesioner diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Penyakit Kronik/Degeneratif Pada Lansia

Penyakit kronik/degeneratif	Tidak f(%)	Ya f(%)	Total (%)
Ginjal	48 (85,7)	8 (14,3)	56 (100,0)
Jantung	43 (76,8)	13 (23,2)	56 (100,0)
Diabetes	32 (57,1)	24 (42,9)	56 (100,0)
Hipertensi	42 (75,0)	14 (25,0)	56 (100,0)

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan gambaran penyakit yang dialami responden yaitu diabetes (42,9%), hipertensi (25%), jantung (23,2%), dan ginjal (14,3%).

Tabel 4. Distribusi Kondisi Saluran Cerna Pada Lansia

Karakteristik	Tidak f(%)	Ya f(%)	Total (%)
Kesulitan menelan	33 (58,9)	23 (41,1)	56 (100,0)
Nafsu makan tidak baik	23 (41,1)	33 (58,9)	56 (100,0)
Sakit maag	38 (67,9)	18 (32,1)	56 (100,0)
Ambeien	32 (57,1)	24 (42,9)	56 (100,0)

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki nafsu makan yang tidak baik (58,9%) mengalami kesulitan menelan makanan (41,1%), dan sebagian menderita penyakit maag (32,1%) dan ambeien (42,9%).

Tabel 5. Distribusi Asupan Nutrisi Pada Lansia

Karakteristik	Tidak konsumsi n(%)	Konsumsi n(%)	Total (%)
Sayuran hijau & buah	19 (33,9)	37 (66,1)	56 (100,0)
Daging	33 (58,9)	23 (41,1)	56 (100,0)
Suplement penambah darah	38 (67,9)	18 (32,1)	56 (100,0)
Obat cacing	56 (100,0)	0 (0)	56 (100,0)

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa lebih dari 50% responden mengkonsumsi sayuran hijau dan buah (66,1%), tidak mengkonsumsi daging (58,0%), tidak mengkonsumsi suplement penambah darah (67,9%), dan tak satupun responden yang mengkonsumsi obat cacing.

Tabel 6. Tabulasi Silang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Lansia

Variabel		Kejadian Anemia				Total		Sig.
		Non Anemia		Anemia				
		f	%	f	%	f	%	
Penyakit Kronik/Degeneratif								
Penyakit Ginjal	Tidak	20	35.70	28	50.00	48	85.70	0.824
	Ya	3	5.40	5	8.90	8	14.30	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Penyakit Jantung	Tidak	19	33.90	24	42.90	43	76.80	0.389
	Ya	4	7.10	9	16.10	13	23.20	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Penyakit Diabetes	Tidak	15	26.80	17	30.40	32	57.10	0.308
	Ya	8	14.30	16	28.60	24	42.90	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	

Variabel		Kejadian Anemia				Total		Sig.
		Non Anemia		Anemia				
		f	%	f	%	f	%	
Penyakit Hipertensi	Tidak	14	25.00	28	50.00	42	75.00	0.041
	Ya	9	16.10	5	8.90	14	25.00	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Pekerjaan/Penghasilan								
Pekerjaan	Buruh	11	19.60	14	25.00	25	44.60	0.689
	Petani	12	21.40	19	33.90	31	55.40	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Penghasilan	< 2 juta	7	12.50	26	46.40	33	58.90	0.000
	> 2 juta	16	28.60	7	12.50	23	41.10	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Tinggal Sendiri	Tidak	16	28.60	27	48.20	43	76.80	0.285
	Ya	7	12.50	6	10.70	13	23.20	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Gangguan Saluran Cerna								
Kesulitan_menelan	Tidak	15	26.80	18	32.10	33	58.90	0.425
	Ya	8	14.30	15	26.80	23	41.10	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Nafsu makan tidak baik	Tidak	11	19.60	12	21.40	23	41.10	0.391
	Ya	12	21.40	21	37.50	33	58.90	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Maag	Tidak	14	25.00	24	42.90	38	67.90	0.350
	Ya	9	16.10	9	16.10	18	32.10	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Ambeien	Tidak	14	25.00	18	32.10	32	57.10	0.638
	Ya	9	16.10	15	26.80	24	42.90	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Asupan Nutrisi								
Konsumis sayuran hijau	Tidak	2	3.60	17	30.40	19	33.90	0.001
	Ya	21	37.50	16	28.60	37	66.10	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Konsumsi Daging	Tidak	5	8.90	28	50.00	33	58.90	0.000
	Ya	18	32.10	5	8.90	23	41.10	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	
Konsumsi Suplement tambah darah	Tidak	11	19.60	27	48.20	38	67.90	0.007
	Ya	12	21.40	6	10.70	18	32.10	
	Total	23	41.10	33	58.90	56	100.00	

Sumber: Data Primer, 2022.

Hasil penelitian dengan uji *Chi square* menunjukkan bahwa pada variabel penyakit degeneratif yang meliputi penyakit ginjal ($p = 0.824$), penyakit jantung ($p = 0.389$), dan penyakit diabetes ($p = 0.308$) memiliki $p > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna penyakit degeneratif yang meliputi penyakit ginjal, penyakit jantung, dan diabetes dengan kejadian anemia pada lansia, sedangkan pada penyakit hipertensi ($p = 0,041$) memiliki $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna hipertensi dengan kejadian anemia pada lansia.

Pada variabel pekerjaan/penghasilan dapat diketahui bahwa pekerjaan ($p = 0.689$), tempat tinggal ($p = 0.285$) memiliki $p > 0.05$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dan tempat tinggal dengan kejadian anemia pada lansia, sedangkan penghasilan ($p = < 0.001$) memiliki $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan kejadian anemia.

Pada variabel gangguan saluran cerna yang meliputi kesulitan menelan ($p = 0.425$), nafsu makan

yang tidak baik ($p = 0.391$), sakit maag ($p = 0.350$), dan sakit ambeien ($p = 0.638$) memiliki $p > 0,05$. Hal tersebut berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara gangguan saluran cerna yang meliputi kesulitan menelan, nafsu makan yang tidak baik, sakit mag, dan sakit ambeien dengan kejadian anemia pada lansia.

Pada variabel asupan nutrisi yang meliputi sayuran hijau dan buah ($p = 0.001$), daging merah ($p = <0.001$), suplemen tambah darah ($p = 0.007$) memiliki $p < 0,05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara asupan nutrisi dengan kejadian anemia pada lansia.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Logistik

	Sig.	Exp(B)	95 % CI (Lower – Upper)
Hipertensi	0,928	1,110	0,115 – 10,730
Penghasilan	0,006	35,223	2,742 – 452,503
Tidak konsumsi sayuran hijau dan buah	0,049	31,079	1,022 – 944,714
Tidak konsumsi daging	0,004	37,617	3,092 – 457,702
Tidak konsumsi suplemen tambah darah	0,007	63,403	3,113 – 1291,358

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik pada tabel 7 diketahui bahwa hipertensi tidak berpengaruh terhadap kejadian anemia, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,928 ($p > 0,05$). Variabel lainnya yaitu penghasilan, konsumsi sayuran hijau dan buah, konsumsi daging, dan suplemen tambah darah memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghasilan, konsumsi sayuran hijau dan buah, konsumsi daging, dan suplemen tambah darah berpengaruh terhadap kejadian anemia pada lansia.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anemia pada lansia di Dusun Candi baru Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri dipengaruhi faktor penghasilan (OR=35.2; CI95% 2.7-452.5; $p=0.006$), tidak konsumsi sayuran hijau dan buah (OR=31.0; CI95% 1.0-944.5; $p=0.049$), tidak konsumsi daging (OR=37.6; CI95% 3.1-457.7; $p=0.004$), dan tidak konsumsi suplemen tambah darah (OR=63.4; CI95% 3.1-1291.0; $p=0.007$). Pentingnya kecukupan secara finansial dan pola makan yang tepat menjadi faktor yang diperlukan dalam mencegah anemia pada lansia.

KONFLIK KEPENTINGAN

We have no conflict of interest related to this work.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, P. R., Andrias, D. R., Airlangga, K., & Gubeng, K. (2016). Hubungan kecukupan zat gizi dan konsumsi makanan penghambat zat besi dengan kejadian anemia pada lansia. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 48–54.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/21/c3fd9f27372f6ddcf7462006/statistik-penduduk-lanjut-usia-2021.html>
- Lestari, I. P., & Lipoeto, N. I. (2017). Artikel Penelitian Hubungan Konsumsi Zat Besi dengan Kejadian Anemia pada Murid SMP Negeri 27 Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 6(3), 507–511.
- Rosyidah, D. U. ; zahra H. F. A. I. M. (2021). Pemeriksaan Kesehatan, Deteksi Anemia, Dan Penanganannya Pada Peserta Posyandu Lansia Di Kecamatan Godangrejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*. 41–48.
- Zahra, A. L., & Dharmayuda, T. G. (2019). Karakteristik anemia pada lansia di RSUP Sanglah Denpasar pada bulan Januari-Juni 2017. *Jurnal Intisari Sains Medis*. 10(2), 155–158.